

MAKALAH PEREKONOMIAN INDONESIA

**“ Perdagangan dan Neraca Pembayaran Luar Negeri -
Indonesia ”**



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Nama Kelompok :

Alfaludh Ryan Ramadhan
Irfan Ardhinata
Afis Badarudin

130806940
13080694096
13080694106

S1 AKUNTANSI 2013 B
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2014

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....

Daftar Isi

i

BAB I Pendahuluan.....

1

A. Latar Belakang

.....
.....

2

B. Rumusan Masalah

.....
.....

2

C. Tujuan

.....
.....

2

D. Manfaat

.....
.....

2

BAB II Pembahasan

3

A. Perdagangan Internasional

.....
.....

3

1. Pengertian Perdagangan Internasional

.....
.....

3

| | |
|--|-----------|
| 2. Faktor Pendorong Perdagangan Internasional | 3 |
| 3. Teori Perdagangan Internasional | 5 |
| 4. Manfaat Perdagangan Internasional | 10 |
| B. Perkembangan Ekspor Indonesia | 11 |
| C. Analisis Kebijakan Neraca Pembayaran Luar Negeri | 20 |
| D. Sistematika Neraca Pembayaran Luar Negeri Indonesia | 24 |
| BAB III Penutup | 31 |
| A. Kesimpulan | 31 |
| B. Saran | 32 |
| Daftar Pustaka | 33 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara di dunia merupakan Perdagangan Internasional. Perdagangan internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena dalam perdagangan internasional semua negara bersaing di pasar internasional. Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa secara murah, baik dari segi bahan maupun cara berproduksi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang melakukan kegiatan perdagangan Internasional dalam memenuhi kebutuhan konsumsi negara. Dalam Perdagangan Internasional terdapat dua aspek penerapan yaitu ekspor dan impor dimana kedua penerapan ini mempunyai dampak langsung atas kegiatan ekonomi Indonesia.

Makalah ini kami buat untuk menguraikan teori yang mendasari perdagangan internasional, posisi hubungan ekonomi luar negeri dan saldo transaksi berjalan serta perubahan cadangan devisa yang berkaitan dengan perdagangan internasional.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Teori perdagangan Internasional
2. Perkembangan ekspor Indonesia
3. Analisis kebijakan neraca pembayaran Luar Negeri dan Sistematisasi Neraca Pembayaran Luar Negeri Indonesia

C. TUJUAN

1. Untuk mendeskripsikan teori dalam Perdagangan Internasional
2. Untuk Menganalisis dan mendeskripsikan Perkembangan Ekspor Indonesia
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kebijakan neraca pembayaran Luar Negeri dan sistematisasi Neraca Pembayaran Luar Negeri Indonesia

D. MANFAAT

1. Pembaca dapat mempelajari Teori perdagangan Internasional
2. Pembaca dapat mempelajari perkembangan ekspor Indonesia
3. Pembaca dapat mempelajari analisis kebijakan neraca pembayaran Luar Negeri
4. Pembaca dapat mempelajari sistematika Neraca Pembayaran LN Indonesia

BAB II

PEMBAHASAN

A. PERDAGANGAN INTERNASIONAL

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama

Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP. Meskipun perdagangan internasional telah terjadi selama ribuan tahun, dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan politik baru dirasakan beberapa abad belakangan. Perdagangan internasional pun turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional

2. Faktor Pendorong Perdagangan Internasional

Banyak faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional, di antaranya sebagai berikut :

1. Memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri
2. Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara
3. Perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Adanya kelebihan produk dalam negeri
5. Perbedaan keadaan seperti sumber daya alam iklim, tenaga kerja, dan budaya
6. Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang
7. Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain
8. Terjadinya era globalisasi

3. Teori Perdagangan Internasional

a. Teori Klasik

- **Adam Smith**

Model Adam Smith ini memfokuskan pada keuntungan mutlak yang menyatakan bahwa suatu negara akan memperoleh keuntungan mutlak dikarenakan

negara tersebut mampu memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan negara lain. Menurut teori ini jika harga barang dengan jenis sama tidak memiliki perbedaan di berbagai negara maka tidak ada alasan untuk melakukan perdagangan internasional.

- **Merkantilis**

Para penganut merkantilisme berpendapat bahwa satu-satunya cara bagi suatu negara untuk menjadi kaya dan kuat adalah dengan melakukan sebanyak mungkin ekspor dan sedikit mungkin impor. Surplus ekspor yang dihasilkannya selanjutnya akan dibentuk dalam aliran emas lantakan, atau logam-logam mulia, khususnya emas dan perak. Semakin banyak emas dan perak yang dimiliki oleh suatu negara maka semakin kaya dan kuatlah negara tersebut. Teori Merkantilis ini berisi tentang kebijakan Mendorong ekspor sebesar-besarnya, dan Melarang/membatasi impor dengan ketat.

b. Teori Modern

- **John Stuart Mill**

J.S.Mill menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki comparative advantage terbesar dan mengimpor barang yang dimiliki comparative disadvantage (suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang kalau dihasilkan sendiri memakan ongkos yang besar). Teori ini menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut.

c. Teori Heckscher-Ohlin

- **Teori Heckscher-Ohlin (H-O)**

Menjelaskan tentang beberapa pola perdagangan dengan baik, negara-negara cenderung untuk mengekspor barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah secara intensif. Menurut Heckscher-Ohlin, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi. Basis dari keunggulan komparatif adalah:

1. Faktor endowment, yaitu kepemilikan faktor-faktor produksi di dalam suatu negara.
2. Faktor intensity, yaitu teknologi yang digunakan di dalam proses produksi, apakah labor intensity atau capital intensity

4. Manfaat Perdagangan Internasional

Menurut Sadono Sukirno, manfaat perdagangan internasional adalah sebagai berikut :

a) Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut diantaranya: kondisi [geografi](#), [iklim](#), tingkat penguasaan iptek dan lain-lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri.

b) Memperoleh keuntungan dari spesialisasi

Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu [negara](#) dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.

c) Memperluas pasar dan menambah keuntungan

Terkadang, para [pengusaha](#) tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya [harga](#) produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri.

d) Transfer teknologi modern

Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara [manajemen](#) yang lebih modern.

B. PERKEMBANGAN EKSPOR INDONESIA

PERKEMBANGAN EKSPOR INDONESIA

EKSPOR JULI 2014 MENCAPAI US\$14,18 MILIAR

- Nilai ekspor Indonesia Juli 2014 mencapai US\$14,18 miliar atau mengalami penurunan sebesar 7,99 persen dibanding ekspor Juni 2014. Demikian juga bila dibanding Juli 2013 mengalami penurunan sebesar 6,03 persen.
- Ekspor nonmigas Juli 2014 mencapai US\$11,63 miliar, turun 7,86 persen dibanding Juni 2014, demikian juga bila dibanding ekspor Juli 2013 turun 9,17 persen.

- Secara kumulatif nilai ekspor Indonesia JanuariJuli 2014 mencapai US\$103,00 miliar atau menurun 2,97 persen dibanding periode yang sama tahun 2013, demikian juga ekspor nonmigas mencapai US\$84,77 miliar atau menurun 3,17 persen.
- Penurunan terbesar ekspor nonmigas Juli 2014 terhadap Juni 2014 terjadi pada perhiasan/permata sebesar US\$330,1 juta (50,87 persen), sedangkan peningkatan terbesar terjadi pada lemak dan minyak hewan/nabati sebesar US\$31,9 juta (1,68 persen).
- Ekspor nonmigas ke Amerika Serikat Juli 2014 mencapai angka terbesar yaitu US\$1,30 miliar, disusul Tiongkok US\$1,19 miliar dan Jepang US\$1,11 miliar, dengan kontribusi ketiganya mencapai 30,95 persen. Sementara ekspor ke Uni Eropa (27 negara) sebesar US\$1,45 miliar.
- Menurut sektor, ekspor hasil industri pengolahan nonmigas periode JanuariJuli 2014 naik sebesar 3,37 persen dibanding periode yang sama tahun 2013, sementara ekspor hasil pertanian nonmigas turun 0,21 persen, dan ekspor hasil tambang dan lainnya nonmigas turun sebesar 27,58 persen.

1. Ekspor migas dan non migas

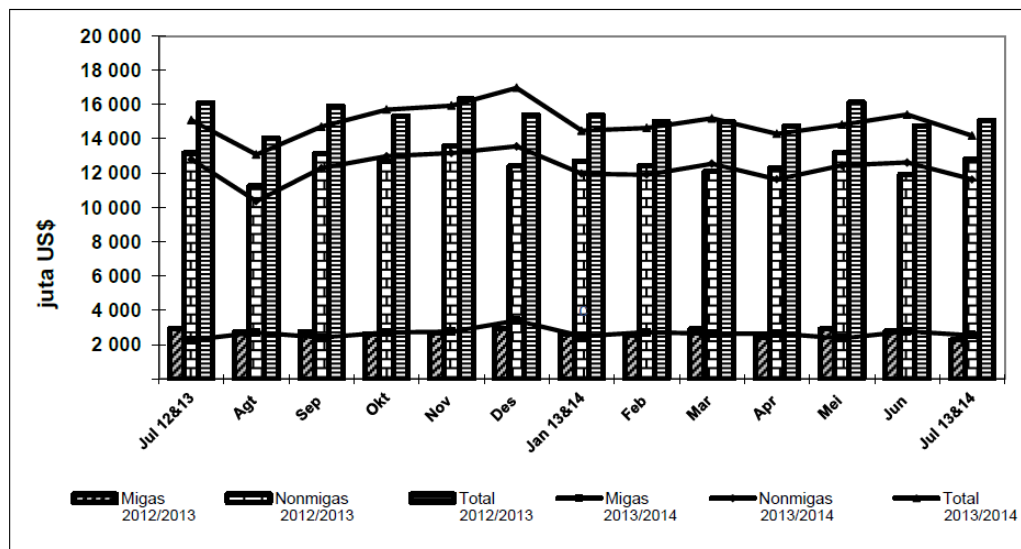
Ekspor Indonesia pada Juli 2014 mengalami penurunan sebesar 7,99 persen dibandingkan Juni 2014, yaitu dari US\$ 409,5 juta menjadi US\$14.178,2 juta. Dibandingkan dengan Juli 2013, ekspor mengalami penurunan sebesar 6,03 persen.

Penurunan ekspor disebabkan oleh menurunnya ekspor nonmigas sebesar 7,86 persen dari US\$ 12.623,5 juta menjadi US\$ 11.631,5 juta, demikian juga ekspor migas turun sebesar 8,59 persen, yaitu dari US\$2,786,0 juta menjadi US\$ 2,56,7 juta. Lebih lanjut penurunan migas disebabkan oleh menurunnya ekspor minyak mentah sebesar 32,43 persen menjadi US\$677,8 juta dan ekspor hasil minyak sebesar 3,64 persen menjadi US\$307,7 juta, sedangkan ekspor gas meningkat sebesar 6,68 persen menjadi US\$1.561,2 juta. Volume ekspor migas Juli 2014 terhadap Juni 2014, untuk minyak mentah dan hasil minyak turun masing-masing sebesar 33,97 persen dan 12,58 persen, sementara gas naik sebesar 8,59 persen. Sementara itu, harga minyak mentah Indonesia di pasar dunia turun dari US\$108,95 per barel pada Juni 2014 menjadi US\$104,63 per barel pada Juni 2014.

Tabel 7
Ringkasan Perkembangan Impor Indonesia
Januari–Juli 2013 dan Januari–Juli 2014

| Uraian | Nilai CIF (Juta US\$) | | | | Perubahan (%) | | Peran terhadap Total Impor Jan–Jul 2014 (%) |
|-----------------|-----------------------|-----------------|------------------|------------------|----------------------------|------------------------------------|---|
| | Juni 2014 | Juli 2014 | Jan–Jul 2013 | Jan–Jul 2014 | Jul 2014 terhadap Jun 2014 | Jan–Jul 2014 terhadap Jan–Jul 2013 | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Total | 15 697,8 | 14 054,5 | 111 827,6 | 104 008,2 | -10,47 | -6,99 | 100,00 |
| Migas | 3 394,2 | 4 155,8 | 26 244,4 | 25 951,7 | 22,44 | -1,12 | 24,95 |
| - Minyak Mentah | 1 161,0 | 1 399,9 | 8 074,6 | 8 312,5 | 20,58 | 2,95 | 7,99 |
| - Hasil Minyak | 2 033,3 | 2 439,2 | 16 398,7 | 15 769,4 | 19,96 | -3,84 | 15,16 |
| - Gas | 199,9 | 316,7 | 1 771,1 | 1 869,8 | 58,43 | 5,57 | 1,80 |
| Nonmigas | 12 303,6 | 9 898,7 | 85 583,2 | 78 056,5 | -19,55 | -8,79 | 75,05 |

Grafik 1
Perkembangan Ekspor
Juli 2012–Juli 2014



Bila dibandingkan dengan juli 2013, nilai ekspor non migas mengalami penurunan 9,17 persen , sebaliknya ekspor migas naik sebesar 11,57 persen. Sementara secara kumulatif nilai ekspor indonesia periode januari-juli 2014 mencapai US\$103,002,8 juta atau turun 2,97 persen dibanding periode yang sama tahun 2013, demikian juga ekspor kumulatif nonmigas mencapai US\$84771,0 juta atau mengalami penurunan 3,17

MASALAH – MASALAH DALAM PERKEMBANGAN EKSPOR INDONESIA

Selama ini pemerintah telah banyak melakukan usaha untuk meningkatkan daya saing ekspor Indonesia, termasuk terakhir ini memutuskan mempercepat proses pembentukan Badan Ekspor Impor Indonesia, dengan embrionya Bank Ekspor Indonesia (BEI). Namun demikian, efektivitas dari segala langkah yang dilakukan pemerintah selama ini untuk meningkatkan ekspor sangat tergantung pada apakah langkah-langkah tersebut tepat. mengenai permasalahan yang dihadapi para ekspor Indonesia selama ini. Menurut penelitian Bank Dunia (2004), pertumbuhan ekspor yang lamban terutama disebabkan oleh empat factor, yaitu:

1. Daya saing biaya (*cost competitiveness*) yang mengalami penurunan dikarenakan apresiasi rupiah dan inflasi yang lebih tinggi ketimbang inflasi di

mitra perdagangannya yang paling penting. Menurut perkiraan IMF biaya satuan pekerja di Indonesia kini 35% lebih tinggi ketimbang sebelum krisis. Daya saing biaya dari industri-industri manufaktur Indonesia juga disebabkan oleh biaya transaksi domestik yang besar di Indonesia. .

2. Penurunan Investasi. Iklim usaha Indonesia yang buruk menghambat pertumbuhan ekspor karena tidak bisa menarik investasi asing yang sebelum krisis justru merupakan pelaku utama dalam mendorong ekspor non-migas, termasuk hasil-hasil industri. Tiadanya investasi asing yang berarti juga tidak ada investasi baru yang diperlukan untuk penambahan kapasitas produksi, peremajaan mesin-mesin, perluasan jenis-jenis produk (diversifikasi) dan peningkatan mutu barang.
3. Tingginya Persaingan internasional. China dan Vietnam merupakan pesaing yang kuat bagi Indonesia karena mereka bersaing dalam ekspor hasil-hasil industri padat karya yang sama dengan Indonesia, seperti tekstil, garmen dan alas kaki, yang justru bertumbuh lebih pesat ketimbang ekspor Indonesia. Oleh karena ini Indonesia akhir-akhir ini kehilangan pangsa pasar dalam 30 ekspor non-migas, termasuk hasil-hasil industri, yang diraih oleh China dan Vietnam, misalnya dalam tekstil dan alas kaki dan barang-barang padat karya lainnya (Pangestu, 2005).
4. Fasilitasi perdagangan yang lemah. Berbagai hambatan di pelabuhan dan prasarana fisik merupakan salah satu faktor pokok yang menambah biaya ekspor.

UPAYA PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH EKSPOR

Dalam hal untuk meningkatkan jumlah ekspor di Indonesia, pemerintah memberlakukan berbagai upaya dalam mengatasi hal tersebut diantaranya yaitu :

1. Kegiatan promosi di luar negeri yang dilakukan Kementerian Perdagangan yaitu kegiatan promosi produk Indonesia ke perdagangan Internasional yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas eksportir dan meningkatkan promosi produk Indonesia
2. peningkatan kapasitas SDM eksportir yaitu upaya peningkatan ekspor nonmigas melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di bidang perdagangan internasional, khususnya ekspor

3. Coaching Program adalah program pemerintah yang bertujuan agar para UKM secara potensial mampu menjalankan bisnis ekspor secara efektif dengan melakukan pembenahan dan penyempurnaan atas manajemen dan produksi. Dalam program ini juga dilakukan pendampingan saat berlangsungnya proses ekspor
4. **Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)-Indonesia Eximbank (IEB)** yang sebelumnya dikenal dengan nama **Bank Ekspor Indonesia (BEI)**, merupakan lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan pembiayaan ekspor nasional. Selain itu, lembaga ini berwenang dalam menetapkan skema pembiayaan ekspor nasional, melakukan restrukturisasi pembiayaan ekspor nasional, melakukan reasuransi terhadap asuransi yang dilaksanakan di dalam skema, serta melakukan penyertaan modal.
5. Kebijakan yang diambil ialah mengurangi beban-beban pajak serta pungutan-pungutan dari barang-barang ekspor Indonesia, penurunan dan atau penghapusan pajak ekspor dilakukan secara selektif yang diarahkan untuk mempertahankan nilai maupun volume barang-barang ekspor tradisional, mendorong ekspor barang-barang yang sudah diolah, serta mengembangkan ekspor barang-barang baru yang mempunyai prospek pemasaran yang baik di luar negeri, memiliki potensi untuk dikembangkan di dalam negeri, dan banyak menyerap tenaga kerja (PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 TAHUN 1976)

C. ANALISIS KEBIJAKAN NERACA PEMBAYARAN LUAR NEGERI

Kebijakan ekonomi internasional dalam arti luas adalah tindakan/ kebijakan ekonomi pemerintah yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi komposisi, arah serta bentuk dari pada perdagangan dan pembayaran internasional.

Dalam arti sempit kebijakan ekonomi internasional adalah tindakan/ kebijakan ekonomi pemerintah yang secara langsung mempengaruhi perdagangan dan pembayaran internasional.

Instrumen kebijakan ekonomi internasional meliputi :

1. Kebijakan Perdagangan Internasional

Cakupan kebijakan meliputi tindakan pemerintah terhadap transaksi-transaksi dalam. Tindakan atau kebijakan pemerintah antara lain sebagai berikut :

- Mengundangkan UU No.5/ 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha.
- Menurunkan tarif pajak ekspor (beberapa produk tertentu) untuk meningkatkan daya saing.
- Mendirikan PT. Bank Ekspor Indonesia (BEI) menyediakan pembiayaan, penjaminan, jasa konsultasi dan usaha lain untuk meningkatkan ekspor.

2. Kebijakan Pembayaran Internasional

Kebijakan ini meliputi tindakan/ kebijakan pemerintah rekening modal (Modal di Luar Sektor Moneter): menyangkut lalu lintas modal masuk dan keluar. Tindakan atau kebijakan pemerintah antara lain sebagai berikut :

- Penghapusan pembatasan penanaman modal asing (PMA) di bidang perkebunan kelapa sawit, perdagangan eceran dan grosir.
- Pengesahan kerangka kerja sama investasi antar ASEAN.
- Mengundangkan UU No. 24/ 1999 tentang lalu lintas Devisa dan Sistem Nilai Tukar.
- Peraturan BI, PBI No.1/9/PBI/1999 ketentuan mengenai kewajiban pelaporan lalu lintas (kegiatan) valuta melalui Bank dan LKBB.

3. Kebijakan Bantuan Luar Negeri

Kebijakan bantuan luar negeri adalah tindakan/ kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan bantuan (grants), pinjaman (loans). Tindakan atau kebijakan pemerintah yaitu pemerintah bersama Bank Indonesia meneruskan upaya penyelesaian masalah utang luar negeri dan dalam negeri salah satu penyelesaian utang luar negeri antara lain sebagai berikut :

- Pemerintah melanjutkan kesepakatan Frankfurt 4 Juni 1998 mengenai restrukturisasi utang jangka pendek antar bank melalui pertemuan di London 29 Maret 1999.
- Hasil kesepakatan pertemuan London: menukarkan utang luar negeri antar bank (exchange offer) yang jatuh tempo antara 1-4-1999 s/d 31-12-2001 dengan utang baru yang jatuh tempo antara tahun 2002 hingga tahun 2005.
- Fasilitas yang diberikan kepada para debitor dan kreditor untuk menyelesaikan masalahnya melalui PRAKASA JAKARTA dan INDRA (Indonesia Debt Restructuring Gency).

Pengaruh Neraca Pembayaran Luar Negeri terhadap Perekonomian Indonesia

Secara umum apabila kita ingin mengkaji lebih mendalam terkait pengaruh neraca pembayaran luar negeri bagi Indonesia, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu mengenai proses penyeimbangan kembali neraca pembayaran, karena pengaruh dari pada neraca pembayaran terlihat secara jelas pada proses penyeimbangan kembali neraca pembayaran. Didalam proses penyeimbangan kembali neraca pembayaran tersebut terdiri dari 3 komponen, yaitu tingkat harga, tingkat kurs, dan sektor moneter.

1. Tingkat Harga

Neraca pembayaran yang surplus dapat menyebabkan bertambahnya uang yang beredar di masyarakat. Sebaliknya jika neraca pembayaran defisit akan mengurangi jumlah uang yang beredar. Pertambahan uang yang beredar menyebabkan kenaikan harga, dan sebaliknya berkurangnya uang yang beredar menyebabkan penurunan harga. Surplus neraca pembayaran akan meningkatkan jumlah uang yang beredar, harga naik dan inflasi yang akan mengakibatkan daya saing produsen dalam negeri menurun dibandingkan produsen luar negeri, hal ini akan meningkatkan impor daripada ekspor. Kenaikan impor dan penurunan ekspor keduanya bersama-sama mendorong berkurangnya surplus neraca pembayaran proses penyeimbangan ini akan berjalan terus menerus dengan surplus neraca pembayaran suatu negara dibarengi dengan defisit neraca pembayaran negara asing. Jumlah uang yang beredar di negara asing akan berkurang maka harga akan turun dan terjadi

inflasi, berarti daya saing produsennya meningkat, terjadi peningkatan ekspor dan penurunan impor negara asing tersebut.

2. Tingkat Kurs

Dalam penyeimbangan melalui tingkat kurs ini adalah devaluasi untuk defisit dan revaluasi untuk surplus. Keberhasilan devaluasi untuk menghilangkan atau mengurangi ketidakseimbangan tergantung pada elastisitas permintaan dan penawaran valuta asing.

3. Sektor Moneter

Pendekatan sektor moneter neraca pembayaran menganggap bahwa timbulnya ketidakseimbangan neraca pembayaran karena ketidakseimbangan portopolio yaitu saldo kas yang terjadi berbeda dengan saldo kas yang diinginkan masyarakat. Menyamakan saldo kas yang terjadi dengan yang diinginkan inilah yang menyebabkan timbulnya ketidakseimbangan neraca pembayaran dan berfluktuasinya kurs valuta asing. Ketidakseimbangan neraca pembayaran adalah semata-mata merupakan gejala moneter, oleh karena itu mengendalikan jumlah uang yang beredar dalam sistem kurs tetap tidak akan ada hasilnya. Mempengaruhi jumlah uang secara efektif akan dapat dilakukan dalam sistem kurs bebas, dalam penyeimbangan neraca pembayaran. Pengaruh timbal balik antara kebijaksanaan moneter dinegara-negara lain hanya akan berpengaruh kepada kurs dan tidak pada neraca pembayaran.

D. SISTEMATIKA NERACA PEMBAYARAN LUAR NEGERI - INDONESIA

Neraca pembayaran meliputi semua nilai barang dan jasa, transfer-transfer (hadiah, hibah, bantuan asing), transaksi modal (pinjaman dan utang) dan semua transfer keyataan resmi serta tabungan internasional yang dilaksanakan selama kurun waktu tertentu. Jadi neraca pembayaran adalah suatu catatan sistematis yang mampu memberikan informasi mengenai transaksi-transaksi ekonomi internasional yang sudah dan sedang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain, dinilai dengan mata uang pada setiap periodenya (biasanya setahun sekali).

Neraca pembayaran (N/P) mencatat semua tansaksi sebuah negara dengan negara lain, yang meliputi transaksi internasional sebuah negara pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Surplus atau defisitnya dapat dilihat melalui lalu lintas moneter atau cadangan devisa. Surplus adalah saldo netto neraca pembayaran bertanda negatif-kenaikan cadangan devisa, sedangkan defisit adalah saldo netto neraca pembayaran bertanda positif-penurunan cadangan devisa.

Adapun tujuan dari neraca pembayaran yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengambil langkah-langkah di bidang ekonomi. Bidang ekonomi disini termasuk ekspor dan impor, hubungan utang piutang, hubungan penanaman modal, dan hubungan lainnya yang menyangkut neraca pembayaran.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan di bidang moneter dan fiskal.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengetahui pengaruh hubungan ekonomi internasional terhadap pendapatan nasional.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan di bidang politik perdagangan Internasional.

Neraca pembayaran internasional terdiri dari beberapa transaksi. Transaksi-transaksi dalam neraca pembayaran intenasional tersebut perlu dibedakan satu sama lain, yaitu transaksi-transaksi mana yang merupakan transaksi kredit dan transaksi mana yang merupakan transaksi debet. Hal ini dilakukan karena tanpa adanya pembedaan ini suatu neraca pembayaran intenasional tidak akan mempunyai arti sama sekali. Dalam menggolong-golongkan transaksi-transaksi

internasional ke dalam transaksi kredit dan transaksi debit adapun prinsip-prinsip yang perlu kita perhatikan adalah :

1. Suatu transaksi merupakan transaksi kredit, apabila transaksi tersebut timbulnya atau bertambahnya hak bagi penduduk negara yang mempunyai neraca pembayaran internasional tersebut untuk menerima pembayaran dari negara lain.
2. Suatu transaksi merupakan transaksi debit, apabila transaksi tersebut mengakibatkan timbulnya atau bertambahnya kewajiban bagi penduduk negara yang mempunyai neraca pembayaran tersebut untuk mengadakan pembayaran kepada penduduk negara lain.

Transaksi internasional diartikan sebagai aktivitas pertukaran barang, jasa, atau asset antara penduduk dari suatu negara dengan penduduk dari negara lain. Istilah penduduk di sini tidak hanya menunjuk pada individu, namun juga perusahaan, unit-unit ekonomi pada umumnya, dan bahkan pemerintah. Namun, hadiah dan beberapa bentuk transfer (yang tidak disertai dengan pembayaran) juga dimasukkan dalam pencatatan neraca pembayaran dari suatu negara.

Komponen Neraca Pembayaran Luar Negeri

Pada dasarnya neraca pembayaran terdiri dari 2 (dua) komponen. Komponen pertama adalah neraca perdagangan (*balance of trade*), merupakan selisih nilai ekspor dan nilai impor suatu barang. Neraca perdagangan yang mengalami surplus berarti bahwa ekspor barang lebih besar daripada impor barang. Akan tetapi jika negatif berarti nilai impor barang lebih besar daripada nilai eksponya.

Sedangkan komponen kedua adalah neraca jasa yang merupakan selisih antara ekspor jasa dan impor jasa. Neraca jasa positif menunjukkan bahwa ekspor jasa lebih besar daripada impor jasa, dan jika bernilai negatif bila impor jasa lebih besar dari eksponya.

Apabila kedua komponen tersebut, yaitu neraca perdagangan dan neraca jasa digabung, maka akan diperoleh neraca transaksi berjalan atau *current account*.

2. Neraca Transaksi Berjalan (*Current Account*)

Neraca transaksi berjalan merupakan gabungan dari neraca perdagangan dan neraca jasa. Neraca transaksi berjalan (*current account*) di dalamnya mencatat segenap arus perdagangan barang dan jasa serta transfer unilateral (satu arah).

Kategori utama dari transaksi atau perdagangan jasa adalah transaksi untuk jasa perjalanan dan transportasi, penerimaan dan pengeluaran atas investasi asing, serta transaksi-transaksi militer. Transfer unilateral umumnya mengacu pada kiriman atau pemberian dana dari individu dan pemerintah domestik kepada pihak asing, serta berbagai kiriman dari pihak asing (pemerintah maupun individu) kepada pihak domestik (pemerintah atau individu) pendapatan dari ekspor barang dan jasa, serta penerimaan transfer unilateral masuk kedalam neraca transaksi berjalan sebagai kredit (+) karena transaksi itu membawa penerimaan pembayaran dari pihak luar negeri. Sebaliknya, pengeluaran untuk impor barang dan jasa serta pengeluaran transfer unilateral masuk kedalam neraca transaksi berjalan sebagai debet (-) karena hal itu mengakibatkan kewajiban pembayaran pihak domestik kepada pihak luar negeri.

Transaksi ekspor meliputi ekspor barang dan ekspor jasa. Ekspor barang meliputi barang-barang yang bisa dilihat secara fisik seperti minyak, kayu, tembakau, timah dan sebagainya. Ekspor jasa misalnya penjualan jasa-jasa angkutan, *tourisme*, dan asuransi. Dalam transaksi jasa ini termasuk juga pendapatan dari investasi capital di luar negeri. Impor barang misalnya barang konsumsi, bahan mentah untuk industri. Sedangkan impor jasa meliputi pembelian jasa-jasa dari penduduk negara lain. Termasuk dalam impor jasa adalah pembayaran pendapatan (bunga, deviden, atau keuntungan) untuk modal yang ditanam di dalam negeri oleh penduduk negara lain.

Transaksi yang sedang berjalan mempunyai arti khusus. Surplus transaksi berjalan menunjukkan bahwa ekspor lebih besar daripada impor. Ini berarti bahwa suatu Negara mengalami akumulasi kekayaan valuta asing, sehingga mempunyai saldo (+) dalam investasi luar negeri. Sebaliknya defisit transaksi berjalan berarti impor lebih besar daripada ekspor, sehingga terjadi pengurangan investasi di luar negeri. Dengan demikian transaksi berjalan

sangat erat hubungannya dengan pendapatan nasional, karena ekspor dan impor merupakan komponen penghasilan nasional.

3. Neraca Modal (*Capital Account*)

Pada dasarnya neraca modal merupakan bagian dari neraca pembayaran yang khusus mencatat arus masuk dan arus keluar dari pinjaman dan investasi asing, serta segenap pembayaran bunga dan cicilan hutang. Neraca modal menunjukkan perubahan dalam harta kekayaan (asset) negara di luar negeri dan asset luar negeri di negara itu, di luar asset cadangan pemerintah.

Kenaikan dalam aset negara di luar negeri dan pengeluaran dalam aset luar negeri di negara itu (selain daripada aset pemerintah) merupakan arus keluar modal (capital outflow) atau debet (-), karena hal itu menyebabkan pembayaran kepada pihak asing. Dilain pihak penurunan dalam aset negara tersebut di luar negeri dan kenaikan asset luar negeri di negara itu adalah arus masukan modal (capital) atau kredit karena hal itu menimbulkan penerimaan dari orang asing. Transaksi modal dapat dibagi dua, yaitu :

b) Transaksi modal jangka pendek, meliputi :

- Kredit untuk perdagangan dari negara lain (transaksi kredit) atau kredit perdagangan yang diberikan kepada penduduk negara lain (transaksi debet).
- Deposito bank di luar negeri (transaksi debet) atau deposito bank didalam negeri milik penduduk negara lain (transaksi kredit).
- Pembelian surat berharga luar negeri jangka pendek (transaksi debet) atau penjualan surat berharga dalam negeri jangka pendek kepada penduduk negara lain (transaksi kredit).

c) Transaksi modal jangka panjang, meliputi :

- Investasi langsung di luar negeri (transaksi debet) atau investasi asing di dalam negeri (transaksi kredit).
- Pembelian surat-surat berharga jangka panjang milik penduduk negara lain (transaksi debet) atau pembelian surat-surat berharga jangka panjang dalam negeri oleh penduduk asing (transaksi kredit).
- Pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada penduduk negara lain (transaksi debet) atau pinjaman jangka panjang yang diterima dari penduduk negara lain (transaksi kredit).

Jadi setiap transaksi modal yang menyebabkan kenaikan maupun penurunan kekayaan suatu negara di luar negeri merupakan aliran modal keluar (masuk) atau merupakan transaksi debet (kredit). Demikian juga setiap transaksi modal yang menyebabkan kenaikan (penurunan) kekayaan asing di dalam negeri merupakan aliran modal masuk (keluar) atau merupakan transaksi debet (kredit).

4. Cadangan Devisa

Cadangan devisa adalah sejumlah valuta asing yang dicadangkan dan dikuasai oleh bank sentral. Bank Sentral di Indonesia sampai saat ini diberi nama Bank Indonesia. Dana cadangan devisa ini digunakan untuk membiayai impor dan kewajiban lain kepada pihak asing, seperti pembayaran pinjaman luar negeri. Besar kecilnya cadangan devisa tergantung pada neraca pembayaran. Cadangan devisa berasal dari dua sumber, yaitu pendapatan ekspor bersih atau surplus neraca modal.

5. Selisih Perhitungan

Rekening ini merupakan rekening penyeimbang apabila nilai transaksi-transaksi kredit tidak persis sama dengan nilai transaksi-transaksi debit. Dengan adanya rekening selisih perhitungan ini maka jumlah total nilai sebelah kredit dan debit dari suatu neraca pembayaran internasional akan selalu sama (*balance*).

Pos-Pos dalam Neraca Pembayaran Luar Negeri Menurut Model Bank Indonesia

a. Transaksi Berjalan (*Current Account*)

Transaksi berjalan meliputi transaksi perdagangan barang dan jasa, pendapatan hasil investasi (modal), dan transaksi unilateral. Transaksi berjalan mengalami surplus bila ekspor (barang dan jasa) lebih besar dari impor (barang dan jasa). Sebaliknya akan mengalami defisit apabila impor lebih besar dari ekspor.

b. Modal Diluar Sektor Moneter

Pos ini bisa juga disebut neraca modal karena menyangkut transaksi modal, yaitu lalu lintas modal yang terdiri dari :

- 1) Lalu lintas modal pemerintah selama tahun 1997-1999 mengalami saldo positif (+) karena penerimaan pinjaman pemerintah meningkat dan pelunasan pinjaman menurun akibat krisis ekonomi.
- 2) Lalu lintas modal swasta menghasilkan saldo negatif (-) karena penanaman modal langsung (investor) menurun drastis akibat capital flight, sedang, lainnya (pelunasan/ angsuran utang LN) melonjak tinggi akibat jatuh tempo.

Transaksi modal meliputi penanaman modal langsung, utang – piutang jangka panjang maupun jangka pendek, baik yang dilakukan pemerintah maupun oleh swasta.

c. Jumlah (A + B)

Pos ini merupakan perhitungan antara saldo transaksi berjalan dengan saldo neraca modal (modal di luar sektor moneter).

Pada tahun 1997, 1998, 1999 : saldo transaksi berjalan (miliar \$); -5,0, 4,1 dan 5,2. Sedangkan saldo neraca modal (miliar \$) berturut-turut 2,6,-3,9, -3,2. dengan demikian jumlah (A + B) ; \$-2,4 miliar (1997) \$0,2 miliar (1998) dan \$2,0 miliar (1999)

d. Selisih Perhitungan C dan E

Pos ini merupakan rekening penyeimbang apabila nilai transaksi-transaksi kredit tidak sama dengan nilai transaksi debit (selisih “jumlah A + B” dengan

“lalu lintas moneter”). Dengan demikian total nilai sebelah kredit dan debit akan selalu sama atau balance. Hal ini disebabkan karena keadaan tidak selalu memungkinkan adanya cukup pengetahuan untuk menghasilkan pencatatan yang cukup sempurna mengenai transaksi internasional. Beberapa rekening hanya merupakan dugaan saja. Rekening lain dilaksanakan oleh perorangan, yang tidak seperti pengusaha bank, pedagang perantara, pedagang surat-surat berharga dan perusahaan besar, tidak melapor dengan teratur mengenai kegiatan luar negeri mereka. Maka perlu menambah satu rekening (pos) untuk kesalahan-kesalahan (errors and omission) agar terdapat keseimbangan ke dua sisi dari neraca

e. Lalu Lintas Moneter

Transaksi (rekening) ini sering disebut “accomodating” sebab merupakan transaksi yang timbul sebagai akibat adanya transaksi lain. Transaksi lain disebut “autonomus” sebab transaksi ini timbul dengan sendirinya, tanpa dipengaruhi oleh transaksi lain, seperti transaksi berjalan, transaksi modal.

Perbedaan antara transaksi autonomus debit dan kredit diseimbangkan dengan transaksi “lalu lintas moneter”. Yang termasuk dalam transaksi lalu lintas moneter adalah mutasi dalam hubungan dengan IMF, pasiva LN, aktiva LN.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan [GDP](#) dan turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi dan kehadiran perusahaan internasional. Kebijakan perdagangan internasional antara lain kebijakan impor, meliputi: kuota, bea masuk, larangan impor, subsidi. Kebijakan ekspor meliputi: premi, dumping, politik dagang bebas, dan larangan ekspor.

Keadaan ekspor Indonesia saat ini hingga kini mengalami perbaikan yang cukup memuaskan dalam segala aspek akan tetapi ada beberapa aspek yang jika dilihat secara mendetail tidak perlu adanya kegiatan ekspor dikarenakan sumber yang sangat memadai, hal demikian bisa dibuat sebagai bahan kajian untuk pemerintah kita untuk lebih meningkatkan aspek tersebut sehingga akan membuat kegiatan ekspor – impor di Indonesia menjadi jauh lebih baik.

Kebijakan ekonomi internasional adalah tindakan atau kebijakan ekonomi pemerintah yang secara langsung mempengaruhi perdagangan dan pembayaran internasional. Instrumen kebijakan ekonomi internasional meliputi kebijakan perdagangan internasional, kebijakan pembayaran internasional dan kebijakan bantuan luar negeri.

Neraca pembayaran (N/P) mencatat semua transaksi sebuah negara dengan negara lain, yang meliputi transaksi internasional sebuah negara pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Surplus atau defisitnya dapat dilihat melalui lalu lintas moneter atau cadangan devisa. Neraca pembayaran terdiri dari neraca perdagangan, *current account* (neraca berjalan), *capital account*, *financial account*, neraca jasa, dan cadangan devisa.

B. SARAN

Perdagangan Internasional penting bagi sebuah Negara dalam memenuhi kebutuhan negaranya, bukan hanya itu perdagangan internasional juga dapat menambah GDP suatu Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Novyan. 2012. *Perekonomian Indonesia - Perkembangan Ekspor Impor di Indonesia*.
<http://vyandrian.blogspot.com/2012/04/perkembangan-ekspor-impor-di-indonesia.html> (diakses tanggal 22 Februari 2014)
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2014. *Perkembangan Ekspor Indonesia*.
www.bps.go.id (diakses tanggal 8 Maret 2014)
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Fauzi, Luthfi. 2011. *Perdagangan LN dan Neraca Pembayaran LN-Indonesia*.
<http://tugas-akuntansi.blogspot.com/2011/11/perdagangan-ln-dan-neraca-pembayaran-ln.html> (diakses tanggal 21 Februari 2014)
- Puspa. 2013. *Catatan Kecil Puspa - Perdagangan Dan Pembayaran Internasional*.
<http://poespha714.blogspot.com/2013/06/perdagangan-dan-pembayaran-internasional.html> (diakses tanggal 21 Februari 2014)